PENINGKATAN KETERAMPILAN MELALUI PELATIHAN MEMBUAT SULAMAN BULLION PADA TEMPAT TISU DI KARANG TARUNA BHAKTI KAWULADESA KREMBANGAN

Imnatus Jumroh
Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ilmaimna@yahoo.co.id

Budi Utami
Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
utamibudi27@yahoo.com

Abstrak

Peningkatan keterampilan melalui pelatihan membuat sulaman bullion pada tempat tisu di Karang Taruna Bhakti Kawula Desa Krembangan, merupakan salah satu wujud dari peningkatan sumber daya manusia khususnya remaja. Keterampilan ini dapat dijadikan untuk mengisi waktu luang dan nantinya dapat dijadikan sumber wirausaha yang dapat memberikan penghasilan bagi diri pribadi, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta menggunakan sulaman bullion, mengetahui tingkat keterampilan peserta pelatihan sesudah diberikan pelatihan, mengetahui hasil jadi keterampilan peserta pelatihan sulaman bullion pada tempat tisu, dan mengetahui peningkatan keterampilan setelah diberikan pelatihan.

Metode penelitian adalah diskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis data tes tulis menggunakan penilaian dengan bobot nilai yang sudah ditentukan, hasil jadi keterampilan sulaman bullion pada tempat tisu menggunakan empat aspek yaitu teknik pembuatan sulaman bullion, kesesuaian bentuk sulaman bullion, kerapian dan keserasian warna serta peningkatan keterampilan setelah diberikan pelatihan menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini adalah pada hasil tes tulis pre – tes para peserta mendapat nilai mean 20.80 dapat dikatakan gagal, dan post – tes para peserta mendapat nilai mean 89.93 dapat dikatakan sangat baik, pada hasil jadi keterampilan dapat dikatakan telah mencapai nilai rata – rata 75 dapat dikatakan sangat baik, dan hasil peningkatan keterampilan menunjukan hasil yang nyata pada uji t nilai t terhitung sebesar -40.580 dengan sig 000. Karena sig <0,05 maka dikatakan terdapat peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : sulaman bullion dan pelatihan.

Abstract

Skill lmprovement through training made bullion embroidered tissue box Karang Taruna Bhakti Kawula on the Village Krembangan, is one form of human resource development, especially teenagers These skills can be used to fill spare time and can later be used as a source of self-employment that can provide income for themselves personally, families, and communities. This study aims to determine the skill level of the participants using bullion embroidery, find out the skill level of the trainees after the training given , so knowing the results of the skills trainees bullion embroidery on towels, and know the skill improvement after the training given.

Research is descriptive quantitative method that uses data analysis using a written test with a weight assessment suda value specified , the results so bullion embroidery skills in place using four aspects, namely tissue engineering manufacture embroidered bullion , bullion embroidery shape conformity, neatness and color harmony as well as increased skills after given training using the t test.

The results of this study are the results of a written test pre - test the participants had a mean of 20.80 dikatan can fail , and post - test the participants had a mean value of 89.93 can be said to be very good, the results so skills can be said to have achieved value - average 75 to said to be very good, and the results showed an increase skills real results on the t test t value accounted for-40 580 with sig 000. Due sig < 0.05, it is said there is a significant increase.

Keywords: embroidered bullion and training.

PENDAHULUAN

Pada saat ini kemajuan teknologi terus meningkat dengan pesat, hal tersebut haruslah diimbangi dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang baik, agar terjadi keseimbangan antara sumber daya manusia dan kemajuan teknologi yang dapat mengakibatkan peningkatan jumlah angka pengangguran di Indonesia. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri setiap manusia yang berfungsi untuk mewujudkan peran manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam dirinya, menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Kualitas sumber daya manusia sangat penting di dalam suatu kehidupan karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan, keterampilan dan pelatihan. Peningkatan sumber daya manusia khususnya usia remaja sangat berperan dalam hal membangun cita - cita bangsa dikarenakan remaja adalah sumber daya manusia yang aktif dan produktif. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada kelompok remaja, seperti pemberian pelatihan yang rutin dapat membentuk remaja yang dapat bersaing di dunia industri. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia industri dapat diwujudkan melalui kegiatan pemberian pelatihan pada kelompok yang ada di masyarakat, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang mampu bersaing di dunia industri. Karena sumber daya manusia bukan hanya sebagai sumber daya saja, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi negara dan institusi atau organisasi yang sangat bernilai. Untuk meningkatkan daya cipta, rasa dan karsa yang berupa keterampilan dan kreatifitas diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, khususnya bagi remaja yang berada pada suatu kelompok yang memiliki program dalam peningkatan keterampilan.

Penelitian ini dilakukan kepada Karang Taruna Bhakti Kawula yang merupakan sekelompok organisasi pemuda yang terletak Di Desa Krembangan organisasi ini terbentuk pada tahun 1990, yang dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti putus sekolah, mencari nafkah, membantu orang tua. Masalah tersebut tidak terlepas dari keterbatasan ekonomi yang dialami sebagian masyarakat kala itu. Pada saat ini di lingkungan tersebut para remaja mayoritas berstatus sebagai pelajar. Pada waktu senggang mereka membantu orang tua yang berpenghasilan minimum, mereka pernah mendapatkan keterampilan menghias busana pada waktu di bangku sekolah. Untuk meningkatkan potensi di bidang keterampilan maka pelatihan disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang dimiliki para peserta pelatihan Hal tersebut diwujudkan dengan cara meningkatkan keterampilan melalui pemberian pelatihan menghias tempat tisu menggunakan sulaman bullion, selain untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keterampilan tangan, hal ini dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan untuk mengisi waktu luang dan nantinya dapat dijadikan sumber wirausaha yang dapat memberikan penghasilan bagi diri pribadi, keluarga dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, ada berbagai macam variasi dalam teknik menghias kain yang bertujuan untuk memberikan tambahan hiasan pada busana atau lenan rumah tangga agar lebih indah, menarik, dan menambah nilai jual. Teknik menghias kain dapat dilakukan dengan memberikan warna dan motif – motif hiasan pada bahan. Salah satu cara untuk menghias kain dengan menyulam menggunakan sulaman bullion. Sulaman bullion adalah suatu cara menyulam dengan melilitkan benang untuk menghasilkan suatu gambar. Sulaman bullion juga merupakan bagian dari sulaman timbul karena sulaman bullion memiliki bentuk yang menonjol di atas media. Sulaman bullion memilki bermacam – macam bentuk diantaranya adalah titik, simpul, anyaman dan lilitan. Sulaman bullion dapat diterapkan pada busana anak, busana wanita, sarung bantal kursi, tempat tisu dan sebagainya. Menyulam dapat dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri dan dapat menampilkan sesuatu yang dibuat berdasarkan selera dan nilai estetika individu, pelatihan menghias tempat tisu mengunakan sulaman bullion belum pernah diadakan di Desa Krembangan sehingga menyulam menggunakan sulaman bullion merupakan hal yang baru diberikan melalui jalur pelatihan.

Pada penelitian ini akan mengkaji tentang keterampilan menghias tempat tisu menggunakan sulaman bullion teknik sulaman ini dipilih oleh peneliti dikarenakan mudah dipelajari, teknik – teknik yang digunakan mudah diingat, mudah diterapkan dan mudah dilakukan. Sulaman bullion diaplikasikan pada tempat tisu menggunakan motif bunga yang sudah ditentukan oleh peneliti karena waktu yang terbatas untuk menghemat waktu dan menghasilkan keterampilan yang menarik dan bermanfaat jadi menggunakan media yang kecil mudah menarik minat para peserta Karang Bhakti Kawula. Pelatihan ini diberikan pada peserta Karang Taruna Bhakti Kawula putri berusia 13 – 25 tahun dan berjumlah 15 orang. Berdasarkan dengan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Membuat Sulaman Bullion Pada Tempat Tisu Di karang Taruna Bhakti Kawula Desa Krembangan**”**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta pelatihan menggunakan sulaman bullion, mengetahui tingkat keterampilan peserta pelatihan sesudah diberikan pelatihan, mengetahui hasil jadi keterampilan peserta pelatihan, mengetahui adakah peningkatan keterampilan peserta setelah diberikan pelatihan sulaman bullion pada tempat tisu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Menurut Sujana (2007:67) diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan. Diskriptif kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan tentang hasil jadi keterampilan sulaman bullion pada tempat tisu.

Rancangan penenelitian yang digunakan adalah *One-group pretest-poesttest design* yaitu penelitian yang pelaksanaannya memberikan dua kali tes yaitu pre–tes dan post–test untuk mengetahui peningkatan keterampilan para peserta Karang Taruna Bhakti Kawula yang berjumlah 15 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang terdiri dari tes tulis (pre – tes dan post – tes) dan tes praktek.

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arifin (2011:120) “Berdasarkan aspek

pengetahuan dan keterampilan, maka tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*)". Dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta.

"Prinsip tes kemampuan adalah tidak adanya batasan waktu di dalam mengerjakan tes" (Arifin, 2011: 124). Jika waktu tes tidak dibatasi, maka hasil tes dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Sebaliknya jika waktu tes dibatasi, maka ada kemungkinan kemampuan peserta didik tidak dapat diungkapkan secara utuh. Implikasinya adalah guru harus menghitung waktu pelaksanaan tes yang logis, rasional, dan proposal ketika menyusun kisi – kisi tes, hal ini berdasarkan Arifin (2011:24)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh ditampilkan dalam diagram dan tabel berikut:

1. Tingkat keterampilan peserta pelatihan dalam menghias tempat tisu sebelum diberikan pelatihan dengan menggunakan sulaman bullion.

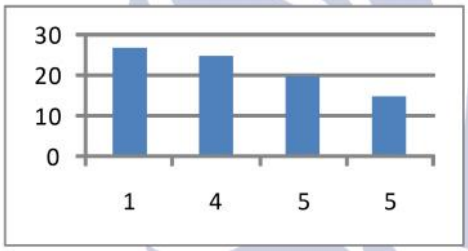

Diagram 4.1: Hasil Pre – Tes

Berdasarkan diagram 4.1 niulai yang di capai para peserta untuk hasil tes tulis pre – tes adalah 27 berjumlah 1 peserta, 25 berjumlah 4 peserta 20 berjumlah 5 peserta, dan 15 berjumlah 5 pesrta. Dari hasil pre – tes pesertamemperoleh kriteria penilaian buruk. Hal ini sesuai dengan skor penilaian yang dikemukaan oleh arikunto(2003:245)kategori penilaian 0-40 =buruk

2. Tingkat keterampilan peserta pelatihan sesudah diberikan pelatihan menghias tempat tisu dengan menggunakan sulaman bullion
3.

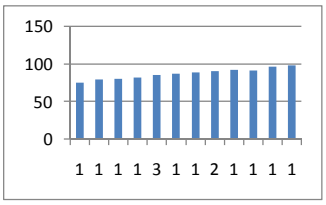

Diagram 4.2: Hasil Post – Tes

Berdasarkan diagram 4.2 nilai yang dicapai para peserta untuk hasil tes tulis post - tes adalah 75 berjumlah 1 peserta, 79 berjumlah 1 peserta, 80 berjumlah 1 peserta, 82 berjumlah 1 peserta, 85 berjumlah 3 peserta, 87 berjumlah 1 peserta, 89 berjumlah 90 peserta, 91 berjumlah 1 peserta, 92 berjumlah 1 peserta, 96 berjumlah peserta, dan 98 adalah nilai tertinggi yang di capai 1 peserta saja. Dari hasil post – tes para peserta memperoleh kriteria penilai sangat baik. Hal ini sesuai dengan sekor penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:245) kategori penilaian 81 – 100 = baik sekali

4. Hasil jadi keterampilan peserta pelatihan dalam menghias tempat tisu dengan menggunakan sulaman bullion.

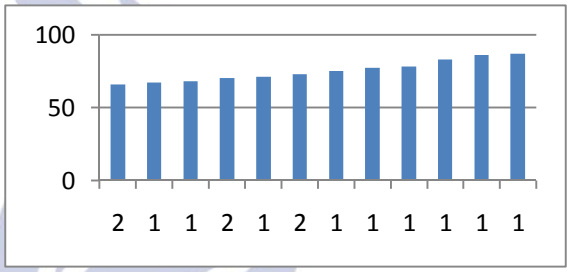

Diagram 4. 3 Nilai Hasil Jadi Keterampilan Menghias Tempat Tisu Menggunakan Sulaman Bullion

Berdasarkan Diagram 4.3 Nilai Hasil Jadi Keterampilan Menghias Tempat Tisu Menggunakan Sulaman Bullion dari 15 peserta hanya 1 peserta yang mendapat nilai tertinggi yaitu sebesar 86 termasuk kriteria penilaian sangat baik dan dari 15 peserta 2 peserta mendapat nilai terendah sebesar 67 termasuk kriteria penilaian cukup. Penilaian rata-rata keseluruhan hasil jadi sulaman bullion yang diterapkan pada tempat tisu ditinjau dari aspek teknik pembuatan sulaman bullion, kesesuian bentuk sulaman bullion, kerapian bentuk sulaman bullion, dan keserasian warna benang dengan kain yakni memenuhi kriteria penilaian baik dengan rata – rata nilai besar 75. Hal ini menandakan bahwa peserta pelatiahan dapat menerima dan memahami materi dengan baik sehingga hasil jadi sulaman bullion yang diterapkan pada tempat tisu termasuk dalam kriteria baik.

5. Peningkatan keterampilan peserta setelah diberikan pelatihan menghias tempat tisu menggunakan sulaman bullion.

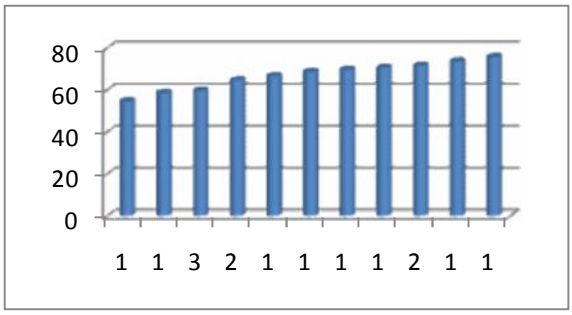

Diagram 4.4: Hasil peningkatan

Dari Diagram 4.4 menujukan hasil peningkatan melalui tes tulis yaitu pre – tes dan post – tes yang diberikan pada peserta pelatihan Karang Taruna Bhakti Kawula yang di ikuti oleh 15 peserta hasil peningkatan nilai tertinggi 76 diperoleh 1peserta, untuk nilai terendah 1 peserta memperoleh nilai peningkatan 5, jumlah peserta tertinggi ada 3 nilai peningkatan yang diperoleh adalah 60. Hal ini menunjukan peningkatan nilai yang siknifikan terlihat dari nilai tertinggi 76 ditunjukan pada diagram 4.4 hal ini menandakan bahwa para peserta mampu memahami dan menerima materi sulaman bullion yang diterapkan pada tempat tisu dengan baik.

Tabel 4.1. Ringkasan t- tes berpasangan pada hasil pre – tes dan post – tes

Paired Samples Test

Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
-66.13333	6.31174	1.62968	-69.62866	-62.63801	-40.580	14	.000

Nilai t terhitung adalah sebesar -40.580 dengan sig 000. Karena sig <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya rata – rata hasil pre – tes dan post – tes terdapat perbedaan yang nyata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang peningkatan keterampilan karang taruna bakti kawula melalui pelatihan menghias tempat tisu menggunakan sulaman bullion di desa krembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pr – tes sebelum diberikan pelatihan menghias tempat tisu melalui tes tulis yang diberikan pada awal pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta Karang Taruna Bhakti Kawula dalam mengetahui materi tentang sulaman yang di dapat para peserta selama mereka belajar di sekolah. Dalam tes tulis pre – tes ini menggunakan materi soal sulaman bullion dapat dikatakan belum mencapai nilai baik sekali. Dikarenakan peserta hanya mengetahui dasar – dasar sulaman saja.
2. Hasil post – tes sesudah diberikan pelatihan menghias tempat tisu melalui tes tulis yang diberikan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui terdapat peningkatan kemampuan peserta Karang Taruna Bhakti Kawula setelah mendapatkan pelatihan menghias tempat tisu menggunakan sulaman bullion. Dalam tes tulis post – tes ini menggunakan materi soal sulaman bullion dapat dikatakan telah mencapai nilai sangat baik
3. Hasil jadi keterampilan peserta pelatihan dalam menggunakan sulaman bullion dapat dikatakan telah mencapai nilai baik. Dikarenakan peserta mampu membuat sulaman bullion yang diterapkam pada tempat tisu yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
4. Hasil peningkatan keterampilan peserta menggunakan sulaman bullion yang diterapkan pada tempat tisu terdapat peningkatan Terlihat pada tabel 4.1 -40.580 dengan sig 000. Karena sig <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya rata – rata hasil pre – tes dan post – test.

Saran

1. Hasil pelatihan pada remaja putri di Desa Krembangan, diketahui bahwa telah mampu membuat sulaman bullion yang diterapkan pada tempat tisu. Namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal teknik memadukan warna benang dengan warna kain. Sehingga hasil sulaman menjadi lebih layak untuk dipasarkan.
2. Diharapkan setelah diberikan pelatihan para peserta dapat menerapkan sulaman bullion pada lenan rumah tangga lainya dan dapat menghasilkan banyak variasi selain ditempat tisu dan dapat dipasarkan sehingga menambah penghasilan para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Marzuki, M S. 2010. *Pendidikan Non Formal* Bandung Rosda

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Roesdakarya

UNESA Universitas Negeri Surabaya